



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halm 1503 - 1512

## EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



### Efektivitas Pembelajaran dan Pembinaan Karakter di Masa Pandemi Covid-19

Rika Maria<sup>1✉</sup>, Rifma<sup>2</sup>, Syahril<sup>3</sup>

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail : [rikamaria26@yahoo.com](mailto:rikamaria26@yahoo.com)<sup>1</sup> [rifmar34@fip.unp.ac.id](mailto:rifmar34@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [syahril@fip.unp.ac.id](mailto:syahril@fip.unp.ac.id)<sup>3</sup>

#### Abstrak

Pembelajaran secara virtual menjadi solusi untuk memangkas penyebaran Covid-19, dalam pelaksanaannya mengharapakan peran penuh pendidik dalam pembentuk karakter peserta didik secara maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran, dan pembinaan karakter peserta didik pada masa Pandemi Covid-19. Metode penelitian menggunakan kajian kepustakaan, seiring dengan situasi pandemi Covid-19 maka metode ini membatasi peneliti dalam pengambilan data. Untuk menemukan, mengungkapkan, mengembangkan dan menguji kebenaran konsep, teori, dan pemikiran tokoh, maka dilakukan kajian terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian baik berupa buku, kamus, dokumen dan jurnal penelitian yang menjadi sumber datanya. Hasil penelitian ditemukan masih banyak orang tua yang belum paham tentang pola pengasuhan pendidikan karakter pada anak. Pendidik masih mengalami hambatan untuk mengefektifkan penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter bisa maksimal apabila didukung oleh pihak keluarga karena orang tua merupakan faktor penunjang dalam keberhasilan pembentukan karakter. Lokomotif utama dalam penanaman pendidikan karakter adalah orang tua, yang perlu melakukan pengajaran, pembiasaan, peneladanan, pemotivasian, dan pendisiplinan aturan untuk mengembangkan karakter anak. Rumah tangga menjadi lingkungan strategis dalam penanaman pendidikan karakter berbasis kesadaran diri dan dapat memberikan dampak positif bagi semua anggota keluarga. Kesimpulan efektivitas pembelajaran dan pembinaan karakter akan terwujud dengan saling bersinergi dan kolaboratif mewujudkan pembelajaran yang efektif.

**Kata Kunci:** efektivitas, pembelajaran, pembinaan, karakter.

#### Abstract

*The virtual learning pattern is a solution to reduce the spread of Covid-19, but its implementation has limited the role of educators in shaping the character of students to the fullest. The purpose of this study was to determine the effectiveness of learning, education management and character building of students during the Covid-19 pandemic. The research method uses a literature review, along with the Covid-19 pandemic situation, this method limits researchers in collecting data. To find, reveal, develop and test the truth of the concepts, theories, and thoughts of the characters, a study of the literature relevant to the research topic is carried out in the form of books, dictionaries, documents and research journals that are the data sources. The results of the study found that there were still many parents who did not understand the pattern of parenting character education in children. Educators are still experiencing obstacles to the effective implementation of character education in schools. Character education can be maximized if it is supported by the family because parents are a supporting factor in the success of character formation. The main locomotive in planting character education is parents, who need to teach, habituate, imitate, motivate, and discipline rules to develop children's character. The household becomes a strategic environment in the cultivation of self-awareness-based character education and can have a positive impact on all family members. So the effectiveness of learning and character building can be realized through the collective and collaborative work.*

**Keywords:** effectiveness, learning, coaching, character.

Copyright (c) 2021 Rika Maria, Rifma, Syahril

✉ Corresponding author

Email : [rikamaria26@yahoo.com](mailto:rikamaria26@yahoo.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.566>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Ujian Wabah COVID-19 yang dikenal dengan *coronavirus* sedang melanda dunia termasuk Indonesia. Menurut (Dewi, 2020) dalam penelitiannya yang dimaksud dengan *coronavirus* adalah kelompok besar virus yang mengakibatkan timbulnya penyakit pada manusia dan bahkan beberapa makhluk hidup lainnya, sehingga menimbulkan beberapa gejala mulai dari gejala ringan sampai berat. Sedangkan (Fitriyani et al., 2020) menyebutkan bahwasannya COVID-19 merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 diantaranya gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata berkisar 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang selama 14 hari. WHO telah menetapkan pada tanggal 30 Januari 2020 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang sangat meresahkan dunia. Selanjutnya, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus pada tanggal 2 Maret 2020. Ada 10 orang yang dinyatakan positif corona sampai dengan tanggal 16 Maret 2020. Sehingga, dengan adanya wabah COVID-19 ini sangat berdampak terhadap hampir semua kalangan dalam masyarakat, salah satunya peserta didik yang notabeneanya akan mencerdaskan kehidupan bangsa pada periode selanjutnya, namun harus menempuh proses pembelajaran secara daring.

Pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, *physical distancing* (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Selain itu, (Syarifudin, 2020) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring bisa dijadikan solusi untuk proses pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Sehingga pemerintah menetapkan kebijakan *social distancing* dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring yaitu melalui aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada, seperti menggunakan aplikasi belajar lainnya melalui *handphone* dari rumah.

Dengan demikian tentunya sangat diharapkan kerjasama yang baik antara pendidik, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah/madrasah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif. (Dewantara & Nurgiansah, 2020) Pembelajaran daring tidak menjadi penghalang dalam proses pembelajaran dikala pandemi. Karena hal ini merupakan upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah agar proses pembelajaran tetap terlaksana meskipun secara *online*. Tenaga pendidik tetap perlu memberikan pembelajaran yang sesuai kurikulum, sehingga dapat terwujudnya tujuan pembelajaran. Membuat peserta didik pandai dalam menanggapi segala hal, bertanggung jawab dan mempunyai pemikiran yang kritis. Kesuksesan pembelajaran daring selama masa COVID-19 ini tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah agar putra putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

Belajar dari rumah tidak hanya sekedar menuntaskan KI/KD semata, atau sekedar merubah pola pembelajaran dari konvensional menjadi virtual yang tidak terlalu efektif untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Namun yang lebih penting adalah peningkatan kualitas ibadah dan pendidikan karakter/akhlak perlu ditanamkan. Peserta didik diminta untuk melaporkan setiap hari kegiatan positif yang dilakukan seperti membantu orang tua dan kegiatan rumah yang bersifat religius. Kegiatan tersebut bisa berbentuk gambar, misalnya foto peserta didik sedang salat berjamaah bersama orang tua, membaca al-Qur'an, kegiatan bersih-bersih seperti menyapu, mengepel, memasak dan kegiatan konstruktif lainnya.

Pembiasaan melakukan kegiatan baik secara terus-menerus diharapkan memberikan dampak positif bagi peserta didik, karena setiap proses pembelajaran peserta didik senantiasa dimotivasi untuk memiliki karakter/akhlak yang tangguh, beribadah yang khusuk teratur serta selalu menjaga kesehatan diri, lingkungan dan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Maka dengan berbagai usaha yang dilakukan, hasil

pembelajaran di daring dapat meningkatkan kualitas kemandirian peserta didik. Zaman boleh berubah dengan berbagai wabah namun semangat juang dalam meningkatkan kualitas diri dan uapa pembelajaran mesti terus diupayakan untuk membangun generasi yang unggul secara spritual dan nilai kepatutan sosial.

Memang ada banyak kajian terdahulu yang melaksanakan pembelajaran secara daring demi mencapai kompetensi peserta didik dan kemampuan literasi semata sehingga pendidik tetap mengupayakan target kurikulum bisa tercapai sebagaimana halnya pelaksanaan di masa normal. Namun perlu diingatkan bahwa dalam menghadapi proyeksi pendidikan sekarang disamping mengejar capaian kompetensi dan literasi maka yang tidak kalah penting adalah karakter yang sangat menjadi fundamennya. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan dalam rangka mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki modal saing menghadapi zamannya melalui karakter, kompetensi dan literasi. Jika ketiga hal ini sudah dikuasai maka bebas lepas untuk menentukan dunia dan masa depannya masing-masing.

## **METODE PENELITIAN**

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan atau kajian literatur. Penggunaan metode ini terkait dengan sitausi pandemi Covid-19 yang membatasi peneliti dalam pengambilan data. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah dengan cara mendaftar semua variabel yang perlu diteliti kemudian mencari setiap variabel pada subyek Ensiklopedia. Terus memilih deskripsi bahan-bahan yang diperlukan dari buku teks, jurnal dan laporan penelitian baik berupa skripsi, tesis dan disertasi. Kemudian memeriksa indeks yang memuat variabel-variabel dan topik masalah yang diteliti. Selanjutnya menemukan beberapa artikel, buku, dan biografi yang sangat membantu untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Setelah informasi ditemukan, penulis coba mereview dan menyusun bahan pustaka sesuai dengan urutan kepentingan dan relevansinya dengan masalah yang sedang diteliti. Bahan-bahan informasi yang diperoleh kemudian dibaca, dicatat, diatur, dan ditulis kembali. Teknik analisis data menggambarkan bagaimana data dikelola, dianalisa hingga mengerucut mencapai suatu kesimpulan dari suatu penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

COVID-19 merupakan penyakit menular terbaru yang sulit di temukan vaksinasi ampuh hingga saat ini. Penyebaran Covid-19 juga sangat cepat ke berbagai belahan dunia tidak terkecuali Indonesia. Karena penyebarannya yang bisa lewat sentuhan saja. Bahkan orang tanpa gejala pun bias terjangkit virus, sehingga hal ini berpotensi besar menyebarkan Covid-19 kepada orang lain. Maka semakin banyak saja masyarakat yang terpapar virus Covid-19, bahkan hingga sekarang masih meningkat kasus perharinya. Hal ini juga disebabkan dari tindakan masyarakat yang abai terhadap prokes dari pemerintah. Bahkan tanpa disadari oleh orang yang terenfeksi bahwa ia yang menyebarkan virus kepada orang lain, karena kebanyakan masyarakat yang usia produktif tidak menimbulkan gejala jika ia terpapar virus Covid-19.

Pemerintah sudah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menekan jumlah penyebaran virus Covid-19 ini yaitu yang diawali dengan diberlakukannya *lock down* di setiap daerah dengan harapan agar bisa menekan jumlah penyebaran virus Covid-19.

Pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan *New Normal* untuk mengatasi berbagai permasalahan ekonomi yang terjadi di Indonesia, sehingga masyarakat bisa kembali bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan syarat masyarakat wajib menerapkan protokol kesehatan yang diberlakukan oleh pemerintah, seperti selalu menggunakan masker saat berada di luar rumah, selalu mencuci tangan setelah menyentuh benda yang ada di luar, selalu menjaga jarak (*physical distancing*) serta menghindari kerumunan. Kebijakan ini diberlakukan agar perekonomian masyarakat Indonesia bisa kembali membaik dan diharapkan penerapan protokol kesehatan ini juga akan menekan jumlah penyebaran Virus Covid-19 yang ada

di Indonesia. (*Mempersiapkan Masyarakat Menghadapi New Normal, Apa Yang Harus Dilakukan? Halaman All - Kompas.Com*, n.d.).

Begitu pula halnya kebijakan dalam bidang pendidikan pemerintah memberlakukan pembelajaran *daring* mulai SD hingga Perpendidikan Tinggi. Upaya ini dilakukan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan, sehingga bisa memutus mata rantai penyebaran virus corona. Pembelajaran abad-21 mengajarkan kita untuk memanfaatkan seluruh kemajuan teknologi yang ada untuk menunjang proses pembelajaran. Pemberlakuan kebijakan new normal merupakan solusi oleh pemerintah baik untuk kepentingan pendidikan maupun kepentingan ekonomi. Pembelajaran *daring* dilakukan untuk memenuhi standar pendidikan dengan memanfaatkan Teknologi dan komunikasi agar pembelajaran dapat terlaksanakan di era pandemi. (AKKOÇ, 2019).

Kebijakan pembelajaran *daring* ini diharapkan agar peserta didik tetap bisa melakukan pembelajaran guna membentuk karakter peserta didik yang kritis dalam berpikir dan bertanggung jawab dalam berbagai hal, serta tanggap dalam menyikapi berbagai masalah di lingkungan sosialnya. Apalagi saat ini diharapkan peserta didik tanggap dalam berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah ditengah-tengah masyarakat (Janah et al., 2020). Di era pandemi kurikulum pendidikan tetap berlangsung dengan semestinya, namun bedanya hanya melalui pembelajaran *daring* tidak tatap muka secara langsung.

Pendidik bisa menggunakan berbagai aplikasi via telepon pintar untuk menunjang proses pembelajaran, seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Google Meet*, *Zoom* dan lain sebagainya. Berbagai aplikasi ini dapat dimanfaatkan untuk proses interaksi antara peserta didik dan pengajar melalui forum diskusi, terkait dengan berbagai materinya yang sedang diajarkan oleh pendidiknya agar dapat berjalannya pembelajaran secara interaktif.

Teknologi pada masa pandemi sekaligus bisa gunakan sebagai media pembelajaran bagi pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran, karena dari teknologi inilah segala materi pelajaran dan berbagai informasi tentang pendidikan diperoleh peserta didik. Segala macam materi yang diperoleh bisa dijadikan sebagai sumber belajar berupa buku elektronik, media cetak maupun dari lingkungan sosialnya. Sumber belajar merupakan hal yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditetapkan. (Wahyuningsih et al., 2020).

Adapun yang menjadi tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk menyempurnakan akhlak, dapat menjadikan manusia yang berakhlak mulia, beradab dan bermartabat melalui olah perasaan, akal dan raganya secara bersamaan. (Supranoto, 2015) pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan karakter individu untuk mengembangkan potensi dasar, berpikir lebih baik, berperilaku baik dalam kehidupan serta untuk membangun dan memperkuat perilaku bangsa yang multikultural agar hidup rukun dalam perbedaan yang sesuai dengan nilai luhur pancasila sehingga menjadi peradaban nasional yang menjadi contoh di seluruh dunia. Oleh karena itu tujuan pendidikan karakter harus dapat dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan terencana untuk keberlangsungan kemajuan bangsa dimasa datang. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pendidikan yang berkelanjutan, baik dalam ruang lingkup pendidikan formal (sekolah), non formal (lingkungan sosial), dan informal (lingkungan keluarga).

Penguatan pendidikan karakter tertuang dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan karakter dengan menanamkan sikap religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang berlandaskan pancasila. Sehingga penguatan pendidikan karakter perlu direncanakan dalam kurikulum pendidikan. (Thanavanh et al., 2013) menjelaskan bahwa melalui kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter, pemerintah mendorong pendidik agar lebih berperan memberikan pendidikan karakter di era globalisasi agar dapat membawa dampak positif bagi keberlangsungan kehidupan.

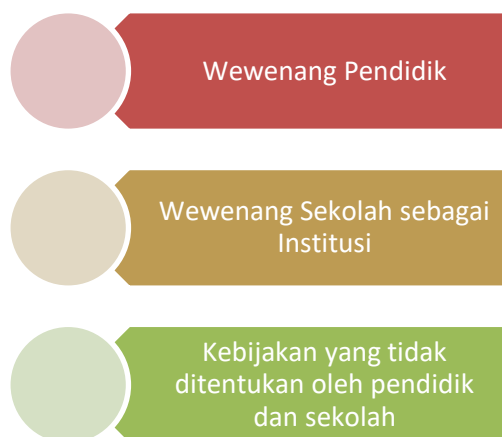
Pendidikan karakter dalam ruang lingkup keluarga sangat perlu ditempuh untuk membentuk karakter anak dengan mengontrol anak dirumah terlebih dimasa pandemi Covid-19 saat ini yang melakukan pembelajaran *online* di rumah. (Satriah, 2011) melakukan penelitian di 65 lembaga pendidikan anak usia dini di Jawa Barat yang menerapkan pendidikan karakter, menunjukkan hasil bahwa orang tua masih banyak yang

belum paham tentang pola pengasuhan dalam penerapan pendidikan karakter pada anak sehingga terjadi hambatan bagi pihak sekolah untuk mengefektifkan penyelenggaraan pendidikan karakter dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Pendidikan karakter akan maksimal jika didukung dengan pendidikan karakter dalam keluarga karena orang tua merupakan faktor penunjang dalam keberhasilan pembentukan karakter anak. Menurutnya penerapan pendidikan karakter disamping mempersiapkan anak-anak berkarakter berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, juga merupakan sebagai salah satu cara dalam mengantisipasi dan menyelesaikan persoalan dalam kehidupan bermasyarakat.

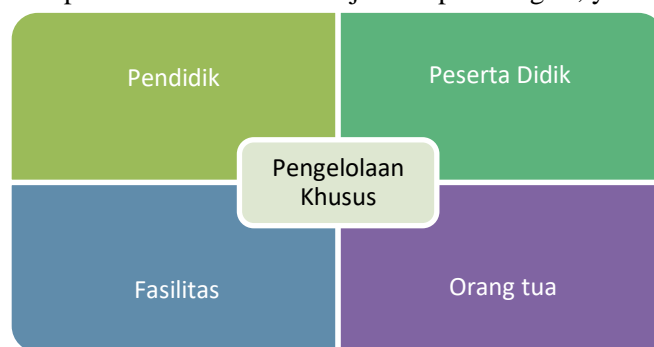
Tugas mendidik anak bukan hanya dipelajari oleh para pendidik akan tetapi orang tua sebagai pendidik yang utama dalam lingkungan keluarga sama-sama perlu memahami strategi dalam mengajar anak agar dapat mendidik anak secara baik dan tepat. Menurut (Schaps & D, 2007) terdapat beberapa klasifikasi peran pendidik yaitu, pertama dalam proses pembelajaran pendidik perlu melakukan diskusi dan mempunyai inisiatif dalam proses pendidikan karakter. Kedua, seorang pendidik mempunyai tanggung jawab dan menjadi role model yang memiliki nilai-nilai moral dan mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi peserta didik. Ketiga, tugas pendidik harus mampu memberikan pengetahuan mengenai karakter peserta didik dapat tumbuh melalui sikap gotong royong atau kerja sama dan demokratis dalam proses pengambilan keputusan. Keempat, pendidik perlu mengevaluasi karakter peserta didik melalui penilaian rutin mengenai permasalahan moral yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan kelima pendidik secara berkala harus menerapkan dan menjelaskan berbagai nilai-nilai karakter yang baik dan buruk sehingga peserta didik dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Orang tua perlu berkolaborasi dengan baik bersama dengan pihak sekolah yaitu dengan tenaga pendidik (pendidik) dalam upaya mendidik anak-anak. Peran aktif orang tua menjadi faktor pendukung untuk keefektifan proses pembelajaran yang diselenggarakan di rumah dan yang tak kalah penting mengenai pembentukan karakter anak.

(Yoga Purandina & Astra Winaya, 2020) dalam tujuan penelitiannya yang ingin mengetahui aktivitas belajar di rumah mampu mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Menjelaskan bahwa walaupun pun Covid19 menghambat berbagai aktivitas dan memperburuk keberlangsungan kehidupan tak terkecuali di sektor pendidikan. Namun disisi lain, bisa menjadi situasi yang baik dalam mengembangkan pendidikan karakter anak dilingkungan keluarga. Di masa pembelajaran *online* yang dilakukan di rumah dapat mengembangkan beberapa nilai karakter yaitu nilai karakter religius, nilai karakter disiplin, nilai karakter kreatif, nilai karakter mandiri, dan nilai karakter tanggung jawab serta nilai karakter rasa ingin tahu. Berkembangnya nilai-nilai karakter anak merupakan hasil kerjasama antara orang tua dan pendidik dalam melakukan aktivitas positif, berinteraksi dan berkoordinasi dalam membimbing dengan penuh kesabaran. Dengan demikian dengan membangun kerjasama, dengan terus saling berkoordinasi satu sama lain terkait dengan perkembangan anak dapat menjadi langkah preventif untuk mencapai keberhasilan demi mewujudkan peradaban sosial yang damai dan maju.

Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Pendidikan di Era Pandemi Covid-19 yang diimplementasikan oleh pendidik menemui banyak hambatan. Hambatan yang dimaksud tentang kewenangan pengelolaan secara umum dan khusus. Pengelolaan secara umum meliputi:



Pengelolaan secara khusus dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu:



Untuk Lebih Jelasnya dijabarkan sebagai Berikut:

- Pendidik; Faktor kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran sangatlah urgen dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengejar di era pandemik covid-19. Pembelajaran menjadi tidak maksimal ketika pembelajaran monoton (bersifat seremonial), uswah pendidik yang tidak religius, pemahaman dan pengertian pendidik yang tidak komplit tentang pembelajaran baik daring maupun luring, serta informasi pendidik tentang peserta didik yang tidak lengkap, baik peserta didik sebagai seorang pribadi maupun sebagai bagian dari anggota keluarganya.
- Faktor peserta didik, Kurangnya tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya sebagai peserta didik yang tetap wajib belajar selama belajar dari rumah. Peserta didik merasa bosan dengan kebiasaan belajar yang baru. Selama di rumah peserta didik tetap wajib belajar baik daring maupun luring yang di pandu oleh pendidik dan didampingi oleh orang tua.
- Faktor keluarga. Orang tua yang selama ini hanya pasrah ke pihak sekolah/pendidik dalam hal pembelajaran, saat ini mau tidak mau harus mengawal dan memantau sendiri anak-anaknya selama belajar di rumah. Keluarga yang acuh tah acuh terhadap kegiatan belajar dari rumah menjadi hambatan bagi peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar. Keluarga peserta didik yang setiap harinya harus bekerja kesulitan untuk mengawal dan memantau peserta didik yang belajar dari rumah.
- Faktor fasilitas. Di era pandemi covid-19 fasilitas yang berupa alat-alat atau fasilitas yang berbasis teknologi sangat dibutuhkan dan harganya oleh sebgaiian besar orang tua peserta didik sulit untuk dijangkau dalam menyiapkan fasilitas pembelajaran jarak jauh (PJJ). Diantaranya fasilitas laptop, hendphone yang berbasis android, dan penyediaan dana tambahan untuk membeli kuota internet yang berkala selama pandemic covid-19 untuk fasilitas pembelajaran daring.

Oleh karena itu, selama masa pandemi covid-19 ini peranan pendidik sangat urgen dalam memanage pembelajaran jarak jauh (PJJ) baik daring maupun luring. Untuk menjamin kualitas pembelajaran, maka

pendidik semaksimal mungkin mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*).

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan/ *planning* merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam berbagai kegiatan yang bentuknya tindakan mengakomodir segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan itu untuk meraih target/tujuan yang optimal.

Jadi, di era pandemik covid-19 ini, perencanaan pembelajaran minimal meliputi; 1) memilih dan menetapkan tindakan pendidik, kapan dan bagaimana cara mengimplementasikannya, 2) membatasi dan menetapkan pelaksanaan kerja sesuai target pembelajaran; 3) inovasi strategi pembelajaran; 4) menganalisis situasi dan kondisi untuk tercapainya implementasi pembelajaran. 5) mengkomunikasikan perencanaan yang terkait dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berwenang.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian pembelajaran menjadi tolak ukur kegiatan pembelajaran supaya arah dan penanggung jawabnya jelas. Hal ini memungkinkan kedudukan kepala sekolah sebagai manajer dalam menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, jelas tugas dan fungsi pendidik untuk memilih dan mendesain kegiatan pembelajaran sesuai dengan distribusi waktu, rekayasa kurikulum, media dan komponen pembelajaran serta yang berkaitan dengan peningkatan efektifitas prose belajar mengajar di era pandemic covid-19.

3) Pelaksanaan (*actuating*)

Dari berbagai fungsi dalam manajemen, pelaksanaan (*actuating*) adalah fungsi yang paling utama. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian hanya menjadi tataran konsep abstrak proses manajemen, dan fungsi *actuating* terkait langsung dengan para pelaksana di dalam organisasi. *Actuating* merupakan implementasi *planning* dengan pijakan *organizing*. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan perwujudan dari perencanaan yang sudah melalui berbagai seleksi dan analisa agar dapat mewujudkan dan menerapkan pembelajaran yang maksimal dan kondusif.

4) Pengawasan (*Controlling*).

Pendidik melaksanakan kontrol terhadap program yang disusunya sendiri, apakah sesuai dengan yang ditetapkannya. Pengawasan meliputi supervisi, dan menilai pelaksanaan terhadap standar dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Jika terdapat kesalahan atau ada program yang tidak sesuai target maka segera direvisi dalam perencanaannya, sehingga tujuan yang ditentukan sebelumnya dapat tercapai maksimal.

Selain pengawasan atau evaluasi terhadap program pembelajaran, pendidik juga melakukan pengawasan terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Pengawasan terhadap pencapaian kompetensi peserta didik dilaksanakan dengan penyesuaian pada ketentuan kondisi darurat pandemi covid-19. Berikut ini Penilaian Hasil Belajar yang berupa Penilaian Harian (PH) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) termasuk pelaksanaan Penilaian Perkembangan Anak (PPA) pada PAUD dan TK/RA dapat dilakukan tanpa harus mengumpulkan peserta didik:

- a) PH dan PAS dilakukan dalam bentuk tugas-tugas yang memungkinkan dilakukan secara jarak jauh dan diambil dari nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya. Khusus pada anak RA pemantauan penilaian perkembangan anak diperoleh melalui konsultasi/komunikasi antara pendidik dengan orang tua dan tetap mematuhi konsep menitikberatkan pada aspek perkembangan anak dan bukan aktivitas akademis;
- b) PH dan PAS, termasuk PPA pada PAUD dan TK/RA dilaksanakan sebagai formalitas yang tidak mengurangi nilai pendidikan karakter dan tidak perlu diukur dengan capaian kurikulum atau
- c) STPPA pada PAUD dan TK/RA secara menyeluruh;
- d) Konsep menghitung nilai raport pada semua jenjang pendidikan (SD/MI,SMP/MTs,SMA/SMK/MA) atau PPA pada PAUD dan TK/RA tetap berpedoman pada ketentuan yang berlaku di sekolah/madrasah dengan penyesuaian pada ketentuan kondisi yang lain dari biasanya.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, diantaranya oleh (Ni'mawati et al., 2020) tentang pengelolaan manajemen pendidikan karakter menunjukkan hasil bahwa ada 3 cara yang perlu ditempuh agar pendidikan karakter efektif diterapkan pada peserta didik, salah satunya dengan melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik, hubungan dengan orang tua peserta didik harus dierat, dijalin dengan baik dengan terus membangun koordinasi terkait dengan perkembangan peserta didik dalam upaya pembentukan. (Asikin, 2018) penelitiannya mengatakan bahwa orang tua merupakan pondasi utama dalam penanaman pendidikan karakter bagi anak, orang tua sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan keluarga perlu melakukan pengajaran, pembiasaan, peneladanan, pemotivasian, dan melalui penegakan aturan untuk mengembangkan dan membentuk karakter anak. Lebih lanjut dikatakan bahwa pendidikan karakter harus terus dilaksanakan dengan baik secara disiplin dan berkelanjutan sehingga lembaga lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sama-sama memiliki peran dan tanggung jawab. Untuk itu, perlu melakukan kerja sama yang baik agar dapat membentuk anak berkarakter akhlak mulia dalam menjalani kehidupan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Tinus Waruwu, 2017) menjelaskan bahwa dalam lingkungan keluarga menjadi tempat yang sangat strategis dan memiliki peran yang utama dalam penanaman pendidikan karakter dengan berbasis kesadaran diri. Dengan kesadaran diri dapat memberikan dampak bagi anggota keluarga. Penanaman pendidikan karakter dilakukan dalam aktivitas sehari-hari dengan memberikan contoh teladan seperti melakukan pekerjaan rumah secara bersama-sama yang mencerminkan nilai atau karakter gotong royong. Sehingga untuk mewujudkan anggota keluarga yang berkarakter diperlukan sosok kepala keluarga yang memiliki sikap bijaksana yang dapat memberikan teladan dalam ucapan maupun tindakan, sehingga dapat menjadi sebuah metode dalam menumbuhkan kesadaran diri untuk membentuk karakter sebagai pedoman dalam kehidupan. Dengan menjadi orang tua yang baik dapat berpengaruh dalam perkembangan anak dengan selalu menghargai setiap apa yang diusahakan anak-anak dalam mengembangkan potensi untuk mencapai kebaikan dan kemajuan dalam dirinya.

Ada 3 macam aspek perkembangan. Pertama, perkembangan aspek fisik yang disebut dengan pertumbuhan biologis (*biological growth*) yaitu perubahan yang meliputi dalam tubuh seperti pertumbuhan otak, organ indra indrawi, dan sistem saraf. Perubahan dalam cara individu dalam memfungsikan tubuhnya seperti perkembangan motorik dan seksual. Perubahan dalam kemampuan fisik seperti penurunan penglihatan, fungsi jantung dll. Kedua, aspek Kognitif yaitu perkembangan yang berkaitan dengan pengetahuan, perkembangan yang berhubungan dengan perubahan mental, persepsi, keterampilan berbahasa, pemikiran, dan analisis atau semua proses perkembangan psikologis tentang bagaimana cara seseorang belajar dalam memperoleh pengetahuan. Ketiga, aspek Psikosional merupakan proses yang meliputi perubahan emosi dan kepribadian peserta didik dalam berhubungan dengan orang lain, yaitu kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dengan cakupan yang lebih luas tanpa menghilangkan jati dirinya. Ketiga aspek tersebut merupakan landasan bagi setiap pendidik terutama dalam hal ini orang tua sebagai pendidik yang berperan membentuk karakter anak dalam lingkungan keluarga. Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19 dapat mencapai keberhasilan seperti yang dicita-citakan.

(Intania, 2020) menilai bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran di masa pandemi memiliki peran dalam mengembangkan karakter siswa yang baik dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sosial. Selain itu, pendidikan karakter di era pandemi Covid-19 telah mendorong kemandirian belajar peserta didik dan membentuk karakter tanggung jawab terhadap materi dan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh pendidik melalui pembelajaran daring/online. Sejalan dengan temuan (Suasthi & Suadnyana, 2020) dalam penelitiannya tentang membangun karakter "genius" pada peserta didik di masa pandemi Covid-19 dengan melakukan pembelajaran dari rumah berbasis daring dapat berpengaruh pada karakter religius, kecerdasan moral, dan sikap sosial yang dapat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam kehidupan, sikap empati berkembang dengan peduli pada sesama dan terbiasa beraktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan sehingga anak tumbuh dengan pola hidup sehat. Selain itu, pembelajaran daring dari rumah sebagai bentuk



menerapkan kebijakan pemerintah dalam memenuhi hak peserta didik untuk terus dapat menikmati pendidikan, terutama dalam penanaman pendidikan karakter.

Sementara dalam kajian penelitian ini penulis lebih menaatkan kepada efektivitas pembelajaran dan pembinaan karakter yang harus tetap di laksanakan dengan adanya sinergi dan kalaborasi yang solid antara pendidik di sekolah dan orang tua di rumah.

## KESIMPULAN

Tercapainya pembelajaran yang efektif merupakan langkah awal dalam mewujudkan pendidikan yang baik. Dengan berbagai upaya dan kreativitas orang tua dan pendidik maka proses pembelajaran tidak boleh kalah dengan keadaan apapun, seperti halnya wabah pandemi covid-19 yang masih melanda umat manusia di dunia termasuk Indonesia. Upaya pencegahan dalam rangka memutus rantai penyebaran covid-19 termasuk membatasi interaksi dalam dunia pendidikan terus dilakukan. Di samping itu, kerja kolektif dari berbagai pihak terutama orang tua dan pendidik perlu berkolaborasi untuk mempersempit gerak penyebaran covid-19. Melalui kegiatan pembelajaran yang terbimbing dan terarah, diharapkan setiap siswa tetap dapat belajar dan memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kaulitas diri melalui literasi baca dan teknologi. Hal ini dilakukan agar dunia pendidikan tidak menjadi lumpuh oleh Wabah Corona yang masih belum punah. Pembentukan nilai-nilai karakter spritual dan sosial menjadi lebih penting dilakukan oleh orang tua dan pendidik di masa pandemi. Kesempatan orang tua untuk kebersamai anak-anak mereka di rumah cukup lapang untuk mengontrol perkembangan sikap dan karakter nilai-nilai kepatutan spritual dan nilai sosial anak-anaknya.

Berdasarkan simpulan tersebut dapat dikemukakan saran yaitu, pertama, pendidik harus diberikan pemahaman bagaimana teknik dan strategi dalam pendidikan karakter pada pembelajaran daring yang merupakan pengejewanatahan belajar dari rumah. Pendidik harus berusaha kreatif dalam menggali informasi dan karakteristik peserta didik dalam menentukan model-model pembelajaran dengan hasil belajar yang diharapkan. Kemudian pendidik harus mampu mendesain kegiatan belajar dari rumah secara lebih ringan, dan menyenangkan, dengan memanfaatkan perangkat atau media *online* yang tepat. Jenis tugas yang diberikan harus dirancang sedemikian rupa agar tidak menjadi beban psikis.

## DAFTAR PUSTAKA

- AKKOÇ, B. (2019). No TitleEΛENH. *Ayay*, 8(5), 55.
- Asikin, I. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 75–84. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3533>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Intania, E. V. (2020). The role of character education in learning during the COVID-19 pandemic Peran pendidikan karakter dalam pembelajaran selama pandemi. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 129–136.
- Janah, W. A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2020). The Contribution of Leadership Value of Nadjmi Adhani as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 188. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i2.2096>

1512 *Efektivitas Pembelajaran dan Pembinaan Karakter di Masa Pandemi Covid-19 – Rika Maria, Rifma, Syahril*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.566>

*Mempersiapkan Masyarakat Menghadapi New Normal, Apa yang Harus Dilakukan? Halaman all - Kompas.com.* (n.d.).

Ni'mawati, Handayani, F., & Hasanah, A. (2020). Model pengelolaan pendidikan karakter di sekolah pada masa pandemi. *Jurnal Studi Islam*, 1, 145–156.

Safitri, K., & Tinus Waruwu, F. (2017). *SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN KARYAWAN BERPRESTASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE ANALYTICAL HIEARARCHY PROCESS (Studi Kasus : PT.Capella Dinamik Nusantara Takengon)*. 1(1), 12–16.

Satriah, L. (2011). Pendidikan Karakter Dalam Keluarga. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(1), 41–54. <http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/cendekia/article/view/863>

Schaps, E., & D, P. (2007). CEP ' s of Effective Character Education Effective Character Education : *Education*.

Suasthi, I. G. A., & Suadnyana, ida bagus putu eka. (2020). Membangun Karakter “ Genius ” Anak Tetap Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid - 19 Pada Sekolah Suta Dharma Ubud Gianyar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 431–451. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta%0AJayapangus>

Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Sma. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 36–49. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.141>

Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>

Thanavanh, B., Harun-Or-Rashid, M., Kasuya, H., & Sakamoto, J. (2013). Knowledge, attitudes and practices regarding HIV/AIDS among male high school students in Lao People's Democratic Republic. *Journal of the International AIDS Society*, 16, 1–7. <https://doi.org/10.7448/IAS.16.1.17387>

Wahyuningsih, S., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2020). Implementation of Leadership Value of Rudy Resnawan as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 169. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i2.2094>

Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>